

# INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS V SDN KEBON JERUK

Bela Sulaeka<sup>1</sup>, Lidya Agatha Lumban Tobing<sup>2</sup>, Lina Sudaya Siregar<sup>3</sup> Alberth Supriyanto Manurung<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510  
[alberth@esaunggul.ac.id](mailto:alberth@esaunggul.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to examine teacher learning innovations during the Covid-19 pandemic in class V of SDN 11 Kebon Jeruk. The subjects in this study were class V teachers of SDN 11 Kebon Jeruk and class V students. The research method used in this study is qualitative research. Meanwhile, the form of research used is library study research (Library Resaarch). Data Collection Techniques use literature review, interviews, and documentation techniques. Data collection tools use documents and interview sheets. Based on the results of an interview with a grade V teacher at SDN 11 Kebon Jeruk, the learning process was carried out from home, the teacher innovated by preparing assignments and media used to learn from home. Meanwhile, the results of the interview of grade V students of SDN 11 Kebon Jeruk students said they were tired of studying from home and wanted to go to school to meet their friends.*

**Keywords:** Innovation, Learning, Pandemic, Covid-19

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang inovasi pembelajaran guru dalam masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SDN 11 Kebon Jeruk dan siswa kelas V. Objek dalam penelitian ini adalah inovasi pembelajaran guru dalam masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kepustakaan (Library Resaarch). Teknik Pengumpulan Data menggunakan kajian sumber pustaka, wawancara (interview), dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan dokumen dan lembar wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 11 Kebon Jeruk, proses pembelajaran dilakukan dari rumah, guru berinovasi dengan menyiapkan tugas serta media yang digunakan untuk belajar dari rumah. Sedangkan hasil wawancara siswa kelas V SDN 11 Kebon Jeruk siswa mengatakan bosan belajar dari rumah dan ingin pergi ke sekolah agar bertemu dengan teman-temannya.

**Kata Kunci:** Inovasi, Pembelajaran, Pandemi, Covid-19

## Pendahuluan

Inovasi adalah gagasan, ide dan penemuan yang baru sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, inovasi juga merupakan suatu metode atau media yang baru. Menurut UU No. 19 Tahun 2002 Inovasi ialah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk ataupun proses produksinya. Menurut Everett M. Rogers Inovasi ialah sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi serta diterima sebagai suatu hal yang baru oleh

seseorang ataupun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau diadopsi. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu masalah tertentu. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang dan kebaruannya itu bersifat relatif. Sedangkan inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa (Vita, 2020). Inovasi merupakan ide dan penemuan yang baru dikembangkan dari ide yang sudah ada sebelumnya, dalam pembelajaran inovasi merupakan hal yang sangat penting dalam

menyiapkan pembelajaran agar berlangsung dengan baik serta memperoleh hasil yang baik pula. Inovasi pembelajaran merupakan sebuah inovasi yang harus dilakukan oleh guru atau harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan sebuah inovasi pembelajaran proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan terasa lebih bermakna. Pernyataan tersebut didukung oleh (Vita, 2020) mengatakan inovasi merupakan suatu ide, penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada, sementara dalam konteks pembelajaran inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, dan menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna (Vita, 2020), juga mengatakan inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru, hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai WHO (World Health Organization) memutuskan/ menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi (Putri, 2020).

Penyebaran Covid-19 disebabkan melalui cairan yang keluar dari tubuh manusia dan terkena manusia yang belum terpapar. Selain itu cairan tersebut bisa mengenai benda apapun yang ada disekitar orang yang sudah terpapar kemudian benda tersebut disentuh oleh manusia yang belum terpapar Covid-19. Dari cairan tersebut manusia yang belum terpapar, akan terinfeksi Covid-19. Untuk itu, kegiatan sosial masyarakat dianggap sebagai resiko paling tinggi dalam penyebaran Covid-19. Dengan demikian, pandemi ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap negara, termasuk Indonesia untuk menentukan solusi agar jumlah korban tidak meningkat. Adapun penyebaran Covid-19 di Indonesia terhitung sejak presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 hingga 17 Juni 2020 tercatat sejumlah 41.431 orang terjangkit, 16.243 orang sembuh, dan 2.276 orang meninggal dunia akibat pandemi Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi (Purnamasari, 2020).

Dengan adanya kejadian tersebut, pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan sebagai upaya dalam mencegah Covid-19 ini dengan cara memberikan imbauan kepada

masyarakat agar senantiasa menjaga jarak (physical distance), menghindari segala bentuk aktivitas yang berbentuk kerumunan dan selalu menjaga kebersihan tentunya. Kebijakan lainnya yang diambil pemerintah ialah kegiatan belajar mengajar, bekerja dan beribadah dilaksanakan di rumah (Kristanto, 2020) Akibat dari pandemi ini menimbulkan perubahan yang sangat drastis dan terkesan mendadak dari setiap aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi seakan-akan “dipaksa” untuk beradaptasi dengan lingkungan (Ariyandi, 2020), semua guru diharuskan melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh/daring (Atsani, 2020) yang ditetapkan pada tanggal 24 Maret 2020 sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya dalam memutuskan penyebaran Covid-19 di Indonesia (Mendikbud, 2020).

Sebagaimana yang telah di uraikan di atas, perubahan drastis ini tentunya bukanlah hal yang mudah diterima oleh sebagian pihak, tetapi dalam kondisi seperti saat ini, teknologi sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan yang baru muncul ini agar proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan tetap berlangsung. Oleh karena itu, Semua pihak harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sebenarnya bukanlah hal baru yang muncul di masa pandemi Covid-19 ini di negara-negara tertentu yang sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun yang lalu (Rahmi, 2020), dimana pembelajaran tatap muka dianggap sebagai pembelajaran tradisional, dengan demikian diperlukan sarana pembelajaran yang lebih baik lagi dengan cara memanfaatkan teknologi informasi salah satu contohnya yaitu pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi terbaru dan media massa yang ada pada saat ini. (Parlindungan et al., 2020). Sehingga dengan melaksanakan pembelajaran daring akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang modern (Faturrohman, 2020).

Namun, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, keadaan berubah drastis, seakan-akan ada paksaan dalam hal ini, dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring/ tradisional, kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/

modern. Kendala-kendala sebagaimana yang dijelaskan di atas tidak dijadikan sebagai suatu halangan, akan tetapi dipandang sebagai sebuah tantangan yang harus dihadapi bagi setiap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan (Kristanto, 2020). Hal ini menjadi satu-satunya cara agar pendidikan tetap dapat disampaikan kepada siswa. Meskipun tidak mudah, hanya hal ini yang dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan ditengah wabah yang tengah merebak saat ini. Oleh karena itu, melalui artikel ini penulis ingin mengkaji lebih dalam terkait inovasi pembelajaran yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Merujuk pada tujuan di atas, inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Safarati, 2020). Dalam pembelajaran perlu dilakukan inovasi untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menumbuhkan sikap positif anak dalam belajar. Perlu juga dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu ataupun kelompok. Inovasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) adanya keuntungan relatif, maksudnya suatu hal dikatakan inovasi jika bisa menguntungkan bagi orang yang menerimanya, semakin menguntungkan inovasi tersebut, maka akan semakin cepat tersebar dimasyarakat;
- 2) kompatibel yaitu kesesuaian inovasi dengan nilai, hal ini terkait pengalaman dan juga kebutuhan dari orang yang menerima inovasi tersebut;
- 3) kompleksitas, yaitu tingkat kesulitan dalam memahami dan menggunakan inovasi;
- 4) triabilitas, inovasi yang ada dapat diterima atau tidak oleh penerima; dan
- 5) observabilitas, inovasi yang ada tersebut benar-benar dapat diketahui keuntungannya

(Faturrohman, 2020).

Beberapa tujuan inovasi pendidikan di Indonesia yaitu:

- 1) mengejar ketertinggalan berbagai kemajuan IPTEK;

- 2) berusaha menyelenggarakan pendidikan secara merata dan adil;
- 3) mereformasi sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif, efisien, dan menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa mendatang, dan lain sebagainya (Manurung & Halim, 2021).

Inovasi pembelajaran guru merupakan sebuah inovasi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran terasa menyenangkan dan bermakna. Menurut Manurung hasil belajar matematika dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau pengetahuan siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran matematika selama kurun waktu tertentu sehingga menimbulkan daya pikir, daya nalar, berpikir logika, dan sistematis (Karti & Manurung, 2019) Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SDN 11 Kebon Jeruk, yaitu guru kelas V yang bernama Dadang Hidayat. Wawancara dilakukan di SDN 11 Kebon Jeruk pada hari Jumat 11 November 2022. Pak Dadang mengatakan bahwa proses inovasi pembelajaran guru yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk berjalan dengan lancar walaupun ada sedikit kendala mengenai kurang optimalnya materi yang disampaikan kepada siswa, karena guru hanya bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui jarak jauh. Proses inovasi pembelajaran yang pertama berkaitan dengan persiapan mengajar dimana guru menyiapkan buku sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih memahami apa yang guru sampaikan, kemudian guru berinovasi dalam mengatasi siswa yang ada dikelas dengan cara melakukan tanya jawab kepada masing-masing siswa. Faktor pendukung inovasi pembelajaran guru yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk yaitu tersedianya buku, sarana prasarana, dan alat peraga yang ada di dalam kelas yang bisa digunakan. Sementara faktor penghambat proses inovasi pembelajaran guru yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk guru menjelaskan bahwa tidak setiap proses pembelajaran menggunakan media atau alat peraga. Pada masa pandemic Covid-19 ini proses inovasi yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk guru melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan cara mengirim tugas secara online melalui WhatsApp, guru

juga meminjamkan buku paket kepada siswa untuk belajar dari rumah tugas yang diberikan ada batas waktu pengumpulannya yaitu 1 minggu. Selain mengirimkan tugas melalui WhatsApp guru juga mendatangi rumah-rumah siswa untuk memberikan tugas dan materi kepada siswa yang tidak memadai sarana dan prasarananya, seperti internet, handphone ataupun laptop. Faktor pendukung inovasi pada masa pandemi Covid-19 yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk tersedianya buku paket yang bisa di pinjam kan kepada masing-masing siswa untuk belajar dari rumah. Sementara faktor penghambat inovasi di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk pada masa pandemi Covid-19 ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah tidak semua siswa atau orang tua siswa yang menggunakan WhatsApp sehingga guru kesulitan mengirim tugas dan menyampaikan informasi kepada siswa dan tidak semua rumah siswa bisa di kunjungi karena berada cukup jauh. Inovasi pada masa pandemi dan sebelum pandemic berbeda cara yang di lakukan oleh guru. Dalam masa pandemi Covid-19 ini guru tentunya harus memiliki sebuah alternative sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung, seperti halnya dengan inovasi pembelajara guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa inovasi pembelajaran guru sangat penting di gunakan untuk diterapkan pada situasi masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas V SDN 11 Kebon Jeruk”. Dalam hal ini peneliti ingin melihat inovasi apa yang digunakan dalam pembelajaran yang di lakukan oleh guru terkait situasi masa pandemi Covid-19 di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk, karena kelas V merupakan kelas tinggi sehingga akan lebih mudah untuk melihat inovasi pembelajaran guru terkait masa pandemi Covid-19.

### **Metode dan bentuk penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur, tata cara atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sebagai pemenuhan tujuan penelitian. Artinya kegiatan ini merupakan penyelidikan sistematis terhadap suatu fenomena, metode penelitian pada

dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Parlindungan et al., 2020). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi untuk memahami realitas dengan langkahlangkah sistematis untuk memecahkan rangkaian masalah didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memberi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya. Sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bahasa yang di ucapkan oleh penuturnya. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penellitian kepustakaan (Liberary Research). Penelitian Liberary Research ini merupakan penelitian yang ditinjau dari tempat dimana peneliti itu dilaksanakan. Peneliti ini bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara menggambarkan dan menjelaskan teks-teks yang berkaitan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti ini juga penelitian deskriptif analisis, karena tidak semata-mata hanya menguraikan namun juga teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yaitu data kepustakaan, buku-buku, surat kabar, majalah, jurnal, artikel, atau beberapa karya tulis yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan didukung oleh data faktual sebagai bukti konkret. Populasi

penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Kebon Jeruk.

**a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data utama dalam penelitian Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Masa Pandemi Covid19 Di Kelas V SDN 11 Kebon Jeruk Yaitu dari hasil wawancara guru kelas V SDN 11 Kebon Jeruk dan satu siswa kelas V SDN 11 Kebon Jeruk.

**b. Sumber Data Skunder**

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, tesis, buku, artikel internet dan media elektronik lainnya atau berbagai sumber media lainnya. Data skunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, karya Dosen dan media elektronik.

**1. Teknik dan alat pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, peraturan-peraturan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis yang lain. Oleh karena itu maka teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini (Novayulianti & Syofyan, 2021)

adalah sebagai berikut:

**a. Teknik Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan atau dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto dan lain sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

**b. Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan narasumber data. menyebutkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lainnya.

Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi juga dapat secara tidak langsung seperti memberi daftar pertanyaan untuk di jawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.(Kurniawan & Manurung, 2021). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan dokumentasi dan pedoman wawancara.

**2. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan ialah studi kepustakaan. Menurut Borgan & Biklen (Hamzah, amir 2020: 60-61) berpendapat bahwa analisis data kualitatif termasuk kepustakaan, yaitu cara berpikir untuk mencari pola berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian. Hasil temuan ditafsirkan dalam olah data hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tujuan penelitian sesuai dengan aspek-aspek data yang tersusun berdasarkan pola-pola yang diperoleh dilapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang di rumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut di terima atau di tolak, bila hipotesis tersebut di terima berdasarkan pengambilan data yang berulang-ulang atau triangulasi, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi sebuah teori (Sugiyono 2017: 335).

**Hasil Dan Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah perlu adanya standar kegiatan pembelajaran, terutama bagi pendidikan dasar standar-standar tersebut digunakan sebagai penentu pelaksanaan pembelajaran. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan

pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan acuan kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dalam perencanaan pembelajaran, silabus, dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam persiapan proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi Covid-19 membuat sekolah harus di liburkan dan banyak aktivitas yang lainnya harus dihentikan sementara. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak bagi guru dalam proses pembelajaran dimana dalam situasi masa pandemi Covid-19 ini peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dari rumah sehingga guru tidak dapat memantau perkembangan apa yang di peroleh peserta didik. Serta dalam penyampaian materi guru kesulitan menyampaikan materi dan memberikan tugas secara maksimal sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dalam masa pandemi Covid-19 ini banyak proses pembelajaran yang di lakukan secara online. Namun ada juga sekolah yang belum bisa melakukan proses pembelajaran secara online dikarenakan beberapa kendala yang ada seperti tidak ada nya akses internet, media yang dibutuhkan, dan lain sebagainya.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk di lakukan di sekolah. Dimana sebelum pembelajaran dimulai guru membuat sebuah RPP yang akan di gunakan sebagai panduan dalam mengajar. Dalam proses inovasi pembelajaran guru yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk Sebelum Masa Pandemi Covid-19 di mana guru berinovasi dalam Tema bangun

ruang, dalam materi tersebut guru mengajak siswa untuk membuat contoh bangun ruang yang tampak dengan mata atau bisa dirasakan dan diamati langsung oleh siswa. Media yang digunakan dalam proses pembuatan contoh bangun ruang yang tampak mata yaitu : kardus bekas, kertas karton, gunting, penggaris, pena serta lem. Guru juga menggunakan buku paket sebagai media untuk menyampaikan materi.

Sebelum masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang ada di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa di dalam kelas guru pun dapat dengan mudah menyampaikan setiap materi pembelajaran dan mengajak siswa untuk mempraktekan hal-hal yang berkaitan dengan materi seperti yang pernah di lakukan yaitu contoh bangun ruang yang tampak dengan mata yang terbuat dari kardus dan kertas karton. Dalam masa pandemi Covid-19 guru kelas V SDN Kebon Jeruk berinovasi dengan mengirimkan video yang berisikan contoh-contoh bangun datar yang ada disekitar kehidupan siswa. Guru memberikan video tersebut melalui grup WhatsApp dan di bagikan kepada siswa yang nantinya akan dipelajari dan dipahami oleh siswa di rumah. Media lain yang akan di gunakan yaitu buku paket yang akan di pinjamkan kepada siswa untuk belajar di rumah.

Proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 ini di lakukan dari rumah penyampaian materi nya pun tidak di sampaikan langsung oleh guru tetapi siswa lah yang membaca sendiri materi yang ada di buku paket yang di pinjam kan oleh guru atau pihak sekolah namun tugas nya guru lah yang memberikan seperti tugas yang di berikan guru kelas V SDN 11 Kebon Jeruk yaitu tugas menyebutkan benda apa saja yang termasuk bangun ruang dan menghitung volume dari soal yang telah diberikan oleh guru. Dari tugas-tugas tersebut lah guru kelas V SDN 11 Kebon Jeruk dapat memberikan nilai kepada siswa.

Dengan video yang dikirimkan oleh guru, siswa dapat mengetahui jenis-jenis bangun datar dan mengidentifikasi benda-benda yang ada disekitar siswa. Selain itu siswa paham pengertian volume dan bagaimana menghitung volume sebuah benda.

Untuk orang tua, sebagai orang tua yang berperan aktif di rumah untuk membimbing anak

hal yang mereka lakukan agar anak tetap mau belajar dirumah yaitu dibuat menyenangkan mungkin agar tidak bosan, dibimbing, serta harus adanya keseimbangan untuk belajar waktunya belajar belajar dan waktunya main-main.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian dari analisis rumusan masalah penelitian, maka dapat di simpulkan Inovasi pembelajaran guru merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran guru proses pembelajaran akan lebih meningkat dan terkesan lebih bermakna. Dalam proses pembelajaran diperlukan sesuatu yang baru. Dengan adanya sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih tertarik dengan suatu hal yang baru. Inovasi ini memberikan dampak yang sangat baik untuk menarik perhatian siswa dan berpengaruh dalam hasil belajar. Berkaitan dengan media yang guru yang digunakan dalam proses pembelajaran juga perlu ada nya inovasi pembelajaran guru agar bisa menciptakan atau membuat media pembelajaran yang menyenangkan dan lebih di pahami oleh siswa. Terkait masa pandemic Covid-19 ini inovasi pembelajaran sangatlah di perlukan guru pun harus selalu melakukan sebuah inovasi dalam masa pandemic Covid-19 ini.

Dalam penelitian ini inovasi pembelajaran guru nya ialah meliputi proses inovasi pembelajaran guru sebelum masa pandemic Covid-19 dan dalam masa pandemic Covid-19. Adapun proses inovasi

pembelajaran guru sebelum masa pandemic Covid-19 di kelas V SDN Kebon Jeruk sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru menyiapkan RPP dan media yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran media yang di siapkan sesuai dengan materi pembelajaran. Faktor pendukung inovasi pembelajaran guru dalam inovasi pembelajaran guru yang telah dilakukan terdapat hal yang menjadi pendukung proses pelaksanaannya yang berkaitan dengan media sarana prasarana alat peraga dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi faktor pendukung proses inovasi pembelajaran guru meliputi tersedianya alat peraga, buku yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya alat-alat yang menjadi pendukung

proses inovasi pembelajaran guru tersebut maka proses inovasi pembelajaran guru tidak dapat terlaksana dengan baik hal-hal tersebut sangatlah perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat inovasi pembelajaran guru dalam sebuah pembelajaran yang akan di lakukan atau di laksanakan oleh guru tentu adanya faktor penghambat dalam mempersiapkan maupun dalam pelaksanaannya hal-hal yang menjadi penghambat proses inovasi pembelajaran guru tentu meliputi media, sarana prasarana dan alat peraga yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor penghambat proses inovasi pembelajaran guru ialah meliputi untuk melakukan praktek dengan menggunakan media terkadang kurangnya waktu sehingga tidak semua materi pembelajaran menggunakan media dan alat peraga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran guru dalam masa pandemic Covid-19 di kelas V SDN 11 Kebon Jeruk. Inovasi pembelajaran guru sangat di perlukan bagi siswa dalam masa pandemic Covid-19 ini agar proses pembelajaran tetap bisa dilakukan secara maksimal meskipun di lakukan dari rumah. Maka saran peneliti kepada kita semua terutama bagi guru terus lakukan inovas dalam proses pembelajaran baik dalam masa pandemic Covid-19 maupun setelah masa pandemic Covid-19 untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

## **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan ini, maka ada beberapa saran yang penulis berikan yang berhubungan dengan pembelajaran daring dan hasil belajar matematika.(Rahmi, 2020)

a. Bagi kepala sekolah diharapkan mampu memberikan pelatihan-pelatihan kepada seluruh guru-guru bagaimana menciptakan sistem pembelajaran daring yang lebih efektif dalam penerapannya, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru diharapkan agar lebih mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk menciptakan kondisi pembelajaran daring yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda, serta penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan hasil belajar matematika.

### Daftar Pustaka

- Faturohman, N. (2020). *INOVASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 3(1), 615–627.
- Karti, E., & Manurung, A. S. (2019). Penggunaan Alat Peraga Dakota Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK Dan FPB Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Dinamika Sekolah Dasa*, 10(9), 1–10.
- Kristanto, Y. D. (2020). *Pembelajaran Jarak Jauh*. 1–12.
- Kurniawan, D., & Manurung, A. S. (2021). Keefektifitasan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Bilangan Cacah Pada Kelas Ii Sdn Grogol 05 Pagi. *Edukasi Tematik*, 2(2), 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jkeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Manurung, A. S., & Halim, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Pondok Kelapa 05 Pagi Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 93–103. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/8638>
- Novayulianti, R., & Syofyan, H. (2021). VO 2 NO 3 THN 2021\_Pembljrn IPA\_ok. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3).
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) di SD Islam An-Nuriyah*.
- Rahmi, R. (2020). AL-TARBIYAH : JURNAL PENDIDIKAN ( The Educational Journal ) INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 111–123. <https://doi.org/10.24235/ath.v>
- Safarati, N. (2020). *PELATIHAN INOVASI PEMBELAJARAN MENGAHADAPI MASA PANDEMIC COVID-19*. 1(3), 240–245.
- Vita, M. K. (2020). Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI SDN 15 Kapuas Kiri Hulu Kabupaten Sintang. *Jurnal Vox Education*.